

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

INDRI SELVIANISA

Ns. FERASINTA, S.Kep., M.Kep

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA ANAK DISABILITAS DI SLB N 05 KOTA BENGKULU**

xiv + 48 hlm, 6 tabel, 16 lampiran

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan anak disabilitas karena dapat memengaruhi keterlibatan dan semangat anak selama mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mendukung motivasi tersebut adalah peran orang tua melalui perhatian, pendampingan, bantuan belajar, pemberian arahan, dan penghargaan terhadap usaha anak.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sebanyak 33 responden dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua sebagian besar berada pada kategori cukup (57,6%), sedangkan motivasi belajar anak paling banyak termasuk kategori sedang (66,7%). Hasil analisis diperoleh $p\text{-value} = 0,013$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar anak disabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berhubungan dengan motivasi belajar anak disabilitas. Orang tua diharapkan meningkatkan perhatian dan keterlibatan dalam mendampingi anak selama proses belajar.

Kata kunci: Anak Disabilitas, Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar, SDLB

Daftar Bacaan : 42 (2020-2025)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
THESIS, AUGUST 18, 2026

INDRI SELVIANISA
Ns. FERASINTA, S.Kep., M.Kep

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SUPPORT AND
LEARNING MOTIVATION IN CHILDREN WITH DISABILITIES AT
SDLB N 05 OF BENGKULU CITY**

xiv + 54 Pages, 6 Tables, 16 Appendices

ABSTRACT

Learning motivation in children with disabilities is a crucial aspect of the educational process, and is greatly influenced by parental support. including emotional, instrumental, informational, and appraisal support. A lack of parental involvement may reduce children's enthusiasm for learning and negatively affect their academic achievement.

This study aims to determine the relationship between parental support and learning motivation among children with disabilities at SDLB Negeri 05 of Bengkulu City.

This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample of this study consisted of 36 respondents, selected using a total sampling technique. The data collection was conducted using a questionnaire, then analyzed using the chi-square statistical test. The results show that the majority of respondents had adequate parental support (57,6%), and their children's learning motivation was moderate (66.7%). Statistical tests showed a significant relationship between parental support and learning motivation in children with disabilities, with a p-value of 0.013 ($p < 0.05$).

In conclusion, there is a significant relationship between parental support and learning motivation in children with disabilities at SDLB N 05 of Bengkulu City. The better the parental support, the higher the children's learning motivation.

In line with it, this study recommends that parents increase their role and involvement in supporting their children's learning process to optimize learning motivation.

Keywords: Disabilities children; Parental support; Learning motivation; SLB

References 42 (2020-2025)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak disabilitas merupakan anak yang memiliki keterbatasan dalam aspek fisik, intelektual, sensorik, maupun emosional yang dapat memengaruhi aktivitas dan proses perkembangannya, termasuk dalam kegiatan belajar sehari-hari (Mufidah & Safitri, 2021). Setiap anak disabilitas memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Beberapa jenis disabilitas yang sering dijumpai pada anak antara lain tunarungu, tunagrahita, dan autisme. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam fungsi pendengaran, sedangkan anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual dan penyesuaian diri. Sementara itu, autisme merupakan gangguan perkembangan yang dapat memengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku (Nisak et al., 2024).

Dalam memperoleh pendidikan, anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Salah satu bentuk layanan pendidikan tersebut diberikan melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) (Andini, 2024). Selain SLB, perkembangan pendidikan di Indonesia juga mengarah pada penerapan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan kondisi maupun keterbatasan yang dimiliki (Ratna, 2025). Hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan juga telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 (Patilah Rizki Bintang et al., 2022).

Dalam menjalani proses pendidikan, anak disabilitas tidak hanya membutuhkan pembelajaran yang baik dari guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekatnya. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang cukup besar dalam mendampingi anak selama proses belajar. Orang tua dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan, memberikan semangat, serta menciptakan suasana yang membuat anak merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar (Mufidah & Safitri, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, sekitar 1,3 miliar orang atau 16% dari populasi dunia mengalami disabilitas yang signifikan. Pada tahun 2025, WHO memperkirakan sekitar 62 juta orang di dunia mengalami gangguan spektrum autisme. Selain itu, lebih dari 430 juta orang di dunia membutuhkan rehabilitasi akibat gangguan pendengaran, termasuk sekitar 34 juta anak. Di Indonesia, jumlah penyandang disabilitas mencapai sekitar 22,97 juta jiwa atau 8,5% dari jumlah penduduk. Berdasarkan data Persatuan Orang Tua Anak dengan Down Syndrome (POTADS) tahun 2023, diperkirakan terdapat sekitar 300 ribu penyandang Down Syndrome di Indonesia. Sementara itu, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, disabilitas pendengaran tercatat sebesar 0,4% dari total sampel. Kemenko PMK tahun 2023 juga menyebutkan bahwa jumlah anak autis di Indonesia diperkirakan mencapai 3,2 juta anak.

Di Provinsi Bengkulu sendiri, jumlah penyandang disabilitas tercatat sebanyak 3.539 orang. Penyandang disabilitas tersebut memiliki kondisi yang beragam, mulai dari disabilitas mental, fisik, hingga gabungan antara disabilitas mental dan fisik (BPS Provinsi Bengkulu, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan perkembangan mereka.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan anak adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat memengaruhi kemauan anak untuk mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Anak yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, mudah kehilangan konsentrasi, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak (Hendrizal, 2020; Hamidah & Oktaviani, 2023).

Untuk membantu anak tetap memiliki semangat belajar, dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan. Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian, sikap, dan tindakan yang diberikan kepada anggota keluarga. Dalam hal ini, orang tua dapat memberikan dukungan melalui berbagai cara, baik secara emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan. Dukungan emosional dapat berupa perhatian, kasih sayang, dan semangat. Dukungan instrumental dapat diberikan dengan menyediakan kebutuhan serta fasilitas belajar anak. Sementara itu, dukungan informasional dapat

berupa pemberian arahan, nasihat, dan pendampingan ketika anak belajar (Ningsih & Purnamasari, 2020).

Bagi anak disabilitas, dukungan tersebut dapat menjadi salah satu sumber kekuatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak yang mendapatkan perhatian dan penghargaan dari orang tua akan merasa bahwa usaha yang dilakukannya dihargai. Keberhasilan kecil yang diperoleh anak juga dapat menjadi pengalaman positif yang mendorongnya untuk terus mencoba. Pemberian penguatan positif dari orang tua, baik terhadap pencapaian akademik maupun nonakademik, dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat anak dalam belajar (Susanto & Alamsyah, 2023; Dewi & Sari, 2023).

Dukungan orang tua dan motivasi belajar memiliki keterkaitan yang penting dalam proses pendidikan anak. Hubungan orang tua dengan anak tidak hanya terlihat dari kedekatan secara emosional, tetapi juga dari perhatian, komunikasi, pendampingan, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak, termasuk dalam pendidikan. Dukungan yang diberikan secara konsisten dapat membantu meningkatkan motivasi anak, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang muncul karena dorongan dari lingkungan. Ketika motivasi belajar anak meningkat, anak akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat menjadi faktor yang menghubungkan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SDLB N 05 Kota Bengkulu, diketahui bahwa jumlah anak disabilitas pada tahun 2023 sebanyak 38 anak, yang terdiri dari 14 anak tunarungu, 22 anak tunagrahita, dan 2 anak autis. Pada tahun 2024 jumlah tersebut menjadi 34 anak, terdiri dari 16 anak tunarungu, 16 anak tunagrahita, dan 2 anak autis. Pada tahun 2025 terdapat 33 anak disabilitas, yaitu 12 anak tunarungu, 17 anak tunagrahita, dan 4 anak autis. Jumlah tersebut masih sama pada tahun 2026, yaitu sebanyak 33 anak yang terdiri dari 12 anak tunarungu, 17 anak tunagrahita, dan 4 anak autis.

Berdasarkan kondisi tersebut, dukungan orang tua menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena dapat membantu anak dalam mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar. Namun, setiap anak memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda sehingga bentuk dukungan yang diterima maupun motivasi belajar yang dimiliki juga dapat berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Anak Disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak disabilitas masih belum optimal. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa proses

pendidikan merupakan tanggung jawab utama sekolah, sehingga pendampingan dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah belum dilakukan secara maksimal.

- b. Pemberian dukungan orang tua kepada anak disabilitas masih menghadapi berbagai keterbatasan. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk perhatian dan semangat, penyediaan kebutuhan belajar, maupun pemberian arahan, belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anak. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, kemampuan, maupun pemahaman orang tua dalam mendampingi anak.
- c. Motivasi belajar anak disabilitas masih belum maksimal. Kurangnya pendampingan, perhatian, dan pemberian apresiasi dari lingkungan keluarga dapat membuat anak kurang terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut :

1. Fokus pada pemahaman orangtua. Penelitian ini hanya meneliti tingkat pemahaman orangtua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak disabilitas, tanpa membahas peran pihak sekolah atau pemerintah secara menyeluruh.

2. Penelitian ini hanya meneliti tingkat pemahaman orangtua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak disabilitas, tanpa membahas peran pihak sekolah atau pemerintah secara menyeluruh.
3. Motivasi belajar anak disabilitas. Penelitian ini hanya meninjau motivasi belajar anak disabilitas di rumah dan hubungannya dengan dukungan orangtua, serta tidak membahas motivasi belajar yang terjadi di sekolah secara mendetail.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dukungan orang tua pada anak disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana motivasi belajar pada anak disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu?.
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada anak disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan orangtua terhadap motivasi belajar anak disabilitas.
- c. Diketahui distribusi frekuensi motivasi belajar pada anak disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu.

- d. Diketahui hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada anak disabilitas di SDLB N 05 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan khusus dan psikologi pendidikan, khususnya dalam strategi intervensi keluarga pada pendidikan anak disabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan orangtua dalam proses belajar anak.

b. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam merancang pendekatan pendidikan yang memperhatikan dukungan keluarga.

c. Bagi Anak

Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar melalui interaksi yang positif dengan orangtua.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan dasar referensi untuk penelitian lanjutan terkait faktor psikososial dalam pendidikan anak disabilitas.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	Nama & Judul	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1	Stevanny, S. M. (2023). <i>Gambaran Dukungan Orang Tua pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua, baik secara emosional maupun instrumental, dapat meningkatkan semangat belajar serta membantu perkembangan perilaku adaptif pada anak.	Persamaan : Relevan dengan topik dukungan orang tua dan proses belajar anak disabilitas. Perbedaan : Tidak menguji hubungan secara kuantitatif dan fokus pada disabilitas intelektual, bukan berbagai jenis disabilitas.
2	Sari, H. M., Sukmawati, B., & Kismawiyati, R. (2025). <i>Motivasi Belajar Siswa Disabilitas Intelektual Sedang Kelas II di SLB Negeri Branjangan Jember</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak berbeda-beda. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, seperti kemampuan dan minat, serta faktor lingkungan, termasuk dukungan orang tua, teman sebaya, dan suasana sekolah.	Persamaan : Sama-sama membahas motivasi belajar anak disabilitas dan melihat peran dukungan orang tua. Perbedaan : Fokus pada disabilitas intelektual sedang dan tidak secara spesifik menguji hubungan langsung antara dukungan orang tua dan motivasi belajar.
3	Virgiana, B. M. K., Azizah, N. I., Aula, T. S., Masfia, I., & Fahmy, Z. (2024). <i>Dukungan Keluarga sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Anak</i>	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara.	Penelitian menemukan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk perhatian emosional, bantuan instrumental, penghargaan, dan pemberian informasi memiliki peran penting dalam mendukung	Persamaan : Sama-sama meneliti anak disabilitas, dukungan orang tua/keluarga, dan pengaruhnya terhadap motivasi atau hasil belajar. Perbedaan : Penelitian berfokus pada

prestasi akademik anak tunanetra. Dukungan tersebut juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemandirian anak.	prestasi akademik anak tunanetra, bukan pada hubungan langsung antara dukungan orang tua dan motivasi belajar.
---	--

